

Korelasi Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar PAI Peserta Didik di SMA Negeri 17 Bandar Lampung

Correlation of Learning Motivation to Islamic Religious Education Learning Independence of Students at State Senior High School 17 Bandar Lampung

Jaya Gusnanda*, Imam Syafe'i, Rudy Irawan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

* gusnandajaya1217@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

Learning Motivation, Learning Independence, Islamic Religious Education and Character Building

Article History

Received: 2026-04-16
Accepted: 2026-05-27

This study aims to examine the effect of learning motivation on students' learning independence in Islamic Religious Education (PAI) subjects in grade X of SMA Negeri 17 Bandar Lampung. Using a quantitative approach with a correlational design, this study involved 54 students from a population of 120 people selected using a simple random sampling method. Data were collected through a Likert scale questionnaire that had met validity and reliability tests. Data analysis included normality tests, linearity tests, simple linear regression tests, t-tests, and coefficients of determination. The results of the study proved that learning motivation has a positive and significant influence on learning independence (significance $0.021 < 0.05$). The coefficient of determination value of 0.098 indicates that learning motivation only contributes 9.8% to learning independence, while 90.2% is determined by other factors. Thus, increasing learning motivation has been proven to be able to improve the development of student independence in PAI learning.

Copyright © 2026, Gusnanda et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.476](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.476)

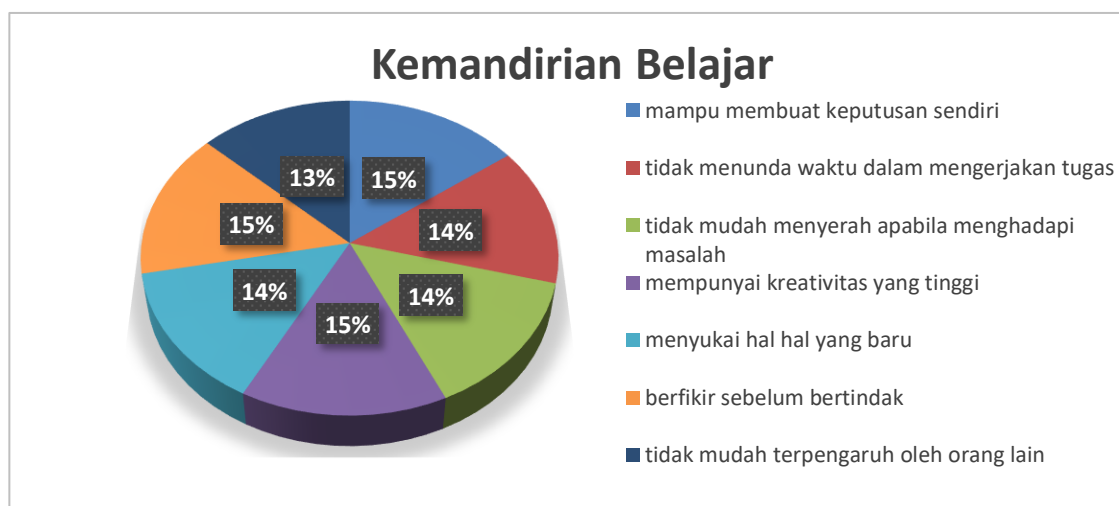
1. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, pembelajaran terjadi ketika siswa, pendidik, dan sumber belajar berinteraksi dalam lingkungan yang sama. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa secara holistik (Lailan 2023; Kurniawan 2024; Yandi 2023). Proses ini menjadi bentuk nyata implementasi kurikulum di sekolah atau kelas. Pendidikan Islam memiliki tujuan holistik yang mengintegrasikan hubungan manusia dengan Tuhan dan alam, berbeda dengan pendidikan umum yang lebih menekankan transfer ilmu dan pendewasaan berpikir (Fatmawati 2026; Qomariah 2025; Zakaria and Yahiji 2026). Seiring perkembangan zaman, Pendidikan masa kini tidak lagi dapat hanya mengandalkan metode konvensional. Zaman sekarang menuntut keterlibatan aktif semua lembaga pendidikan, terutama sekolah, untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif dan

mengembangkan karakter siswa. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang mandiri dan produktif generasi yang tidak hanya mandiri tetapi juga bermanfaat bagi lingkungannya (Syafe'i 2025).

Kemandirian belajar dapat dilihat sebagai bentuk pembelajaran yang diatur sendiri, di mana penekanannya adalah pada kemampuan siswa untuk menentukan target pembelajaran mereka, mengatur dan memilih strategi yang tepat, serta secara mandiri memantau dan menilai kemajuan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Nugraha 2025). Sikap ini mencerminkan keterlibatan aktif siswa tanpa ketergantungan pada orang lain dan Sesuatu memainkan peran penting sebagai penentu utama keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya (Fadli, Khasanah and Rahmatika 2026; Pane et al. 2026). Meraih kemandirian membutuhkan kesadaran internal yang hanya dapat tumbuh dari motivasi diri (Silviawati and Kurniawan 2023). Kemandirian belajar dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, dan disiplin pribadi, serta ditopang oleh aspek kepribadian seperti tanggung jawab, inisiatif, dan kepercayaan diri (Nurdin Arifin 2024). Lingkungan pembelajaran yang demokratis, dukungan orang tua, dan peran guru dalam memberi ruang eksplorasi turut berkontribusi dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, yang ditandai oleh keaktifan, kedisiplinan, percaya diri, dan tanggung jawab dalam belajar (Fitriani 2025; Fahreza et al. 2025; Rustandi and Nurmiati 2025).

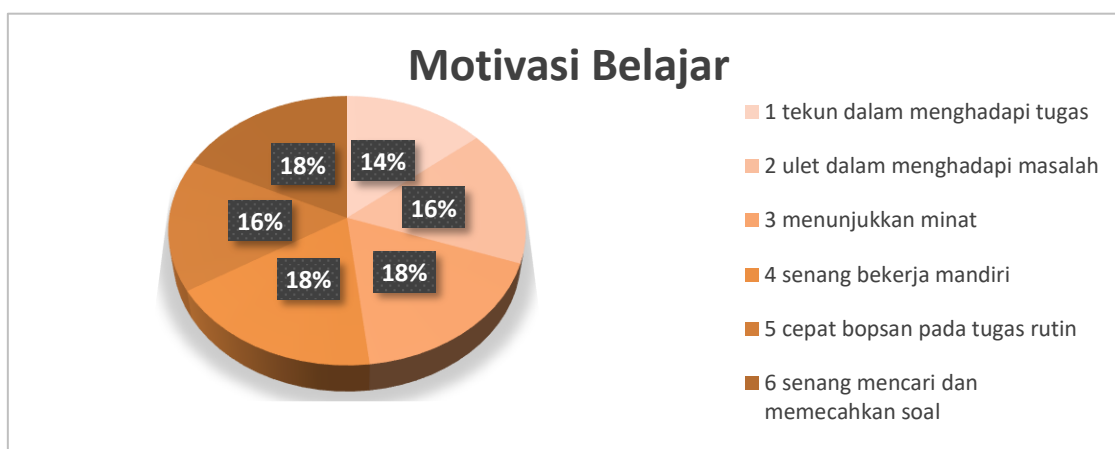
Pembelajaran PAI yang ideal ditandai oleh tingginya motivasi belajar siswa melalui peran seorang guru untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, serta menciptakan suasana belajar yang penuh kegembiraan dan kenyamanan, dan Pendekatan terhadap aktivitas pembelajaran yang variatif serta interaktif (Erna Emmawati 2023). Metode yang sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan keterlibatan aktif dan pemaknaan belajar. Namun, penelitian awal di SMA Negeri 17 Bandar Lampung menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di PAI masih rendah, metode pembelajaran kurang beragam, suasana kelas kurang menarik, dan sebagian siswa cenderung pasif dan kurang fokus. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan dalam membangun motivasi dan keterlibatan siswa yang optimal.



Gambar 1. Ringkasan hasil pengumpulan data kuesioner yang mengukur tingkat kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 17 Bandar Lampung

Jika kita merujuk pada data yang disajikan dalam diagram, sebagian besar indikator memiliki proporsi relatif seimbang (14–15%), kecuali indikator tidak mudah terpengaruh

oleh orang lain yang hanya mencapai 13%. Temuan ini menunjukkan bahwa keteguhan sikap individu masih lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, padahal aspek ini penting dalam kemandirian dan pengambilan keputusan, karena rendahnya keteguhan dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dan kerentanan terhadap tekanan sosial.



Gambar 2. Ringkasan hasil pengumpulan data kuesioner yang mengukur tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 17 Bandar Lampung

Dapat di lihat dari diagram di atas, indikator *tekun dalam menghadapi tugas* memiliki persentase terendah (14%) dibandingkan indikator lain (16–18%). Hal ini menunjukkan bahwa ketekunan siswa masih perlu ditingkatkan, karena rendahnya ketekunan dapat berdampak pada kualitas dan konsistensi dalam menyelesaikan tugas.

Pada kajian ini motivasi belajar ditempatkan sebagai salah satu variabel pengaruh atau disebut juga variabel independen, dapat dipahami sebagai Sumber motivasi berasal dari dua arah, yaitu dari dalam diri siswa dan dari faktor eksternal di luar dirinya. berfungsi untuk memotivasi, memfokuskan, dan mempertahankan perilaku belajar mereka sepanjang proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hasibuan 2025; Cinanggung 2023; Ali, Moonti, and Yantu 2022). Motivasi belajar memberikan kontribusi yang sangat penting dalam mendorong keterlibatan aktif, ketekunan, dan kesungguhan siswa dalam rencana pembelajaran (Rahman 2021). Secara teoretis, motivasi belajar mempunyai kaitan yang erat dengan kemandirian belajar sebagai variabel terikat, karena dorongan belajar yang kuat dapat membentuk siswa lebih inisiatif, bertanggung jawab, dan tidak bergantung sepenuhnya dengan bantuan orang lain (Ardian 2025). Siswa yang termotivasi cenderung mampu mengalokasikan dan membagi waktu untuk belajar secara teratur, ambil inisiatif untuk mencari berbagai sumber informasi sendiri, dan selesaikan setiap tugas yang diberikan hingga tuntas dengan usaha sendiri (Fauzizah et al. 2025). Maka dari itu, motivasi belajar dan kemandirian belajar dianggap saling memengaruhi, yang di mana semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, maka semakin besar kemungkinan munculnya sikap mandiri dalam belajar, sehingga terdapat potensi hubungan yang kuat antara kedua variabel ini (Margaretha Arista, Arief Sadjiarto 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar merupakan dua variabel yang sangat berkaitan dalam mendukung keberhasilan proses belajar siswa. Penelitian oleh Setiaji, Muktiningsih, dan Farliana (2021) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Lebih lanjut, Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam

(2024) menekankan bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Septiana dan Sholeh (2021), yang menemukan hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan koefisien korelasi 0,871. Selanjutnya, Fadilah Setiawati (2024) menemukan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, sedangkan Ningtiyas dan Surjanti (2021) menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran yang berani.

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran umum, yang dilakukan selama pandemi Covid-19 dengan sistem pembelajaran yang lebih agresif, dan dengan penekanan yang lebih besar pada hasil pembelajaran sebagai variabel penelitian utama. Akan tetapi, peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran langsung setelah pandemi menghadirkan tantangan baru dalam Pembelajaran PAI, khususnya mengenai kemampuan siswa untuk membangun kembali motivasi dan kemandirian belajar setelah mengalami penurunan interaksi pembelajaran, ketergantungan pada pembelajaran berbasis teknologi, dan perubahan pola pembelajaran selama pandemi.

Dalam konteks sekolah menengah atas negeri, situasi ini semakin rumit karena siswa berada dalam fase remaja, yang membutuhkan penguatan motivasi internal, disiplin, dan tanggung jawab belajar dalam pembelajaran PAI, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter keagamaan. Namun, penelitian empiris yang secara khusus meneliti hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam pembelajaran PAI dalam situasi pembelajaran tatap muka pasca-pandemi di sekolah menengah atas negeri masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan yang terletak pada fokus penelitian yang secara spesifik menganalisis korelasi antara motivasi belajar dan kemandirian siswa dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dalam konteks pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman teoritis tentang pentingnya motivasi belajar dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada penguatan karakter belajar mandiri siswa di era pasca pandemi.

Pelaksanaan penelitian ini memiliki nilai penting dalam mengukur tingkat atau batasan dari sesuatu yang sedang dipelajari, motivasi belajar memengaruhi kemandirian belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 17 Bandar Lampung, mengingat motivasi yang tinggi diyakini mampu mendorong siswa menjadi lebih interaktif dan mandiri, khususnya dalam pembelajaran PAI yang berperan penting dalam pembentukan karakter. Pemahaman terhadap korelasi antara motivasi belajar dan kemandirian belajar diharapkan dapat membantu guru dan lingkungan sekolah dalam menyiapkan dan menata strategi serta metode pembelajaran PAI yang lebih efektif, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan yang dimiliki oleh para siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya motivasi dalam menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong kemandirian siswa, dan menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih adaptif di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi belajar (variabel independen/X) dan kemandirian belajar dalam Pendidikan Agama Islam (variabel dependen/Y). Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 17 Bandar Lampung dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 54 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner skala Likert yang disusun berdasarkan sejumlah indikator sebagai acuan untuk menyusun butir-butir pernyataan motivasi belajar dan kemandirian belajar. Sebelum instrumen tersebut diimplementasikan, validitasnya terlebih dahulu diuji menggunakan korelasi Product-Moment, sementara reliabilitasnya juga dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen tersebut menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif dan inferensial, dengan uji prasyarat termasuk normalitas dan linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product-Moment bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Semua prosedur analisis dijalankan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan keakuratan dan objektivitas temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tabel 1. Result of normality test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 54 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.28738546 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .091 |
| | Positive | .034 |
| | Negative | -.091 |
| Test Statistic | | .091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan pada data residual menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. sign (2-tailed) adalah 0,200. Angka signifikansi ini lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05, yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Lebih lanjut, nilai statistik Kolmogorov-Smirnov tercatat sebesar 0,091 dengan ukuran sampel (N) 54 orang, dan hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini

merupakan persyaratan dasar ketika menerapkan teknik statistik parametrik. Dengan demikian, data penelitian yang mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter dinyatakan cocok untuk dianalisis menggunakan uji korelasi parametrik, misalnya Pearson Product Moment. Dengan kesesuaian ini, hasil analisis yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang lebih akurat, objektif, dan dapat diandalkan tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Tabel 2. Result of homogenitas test

Test of Homogeneity of Variances

| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|---------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| kemandirian belajar | Based on Mean | 3.182 | 1 | 106 | .077 |
| | Based on Median | 3.173 | 1 | 106 | .078 |
| | Based on Median and with adjusted df | 3.173 | 1 | 94.120 | .078 |
| | Based on trimmed mean | 3.101 | 1 | 106 | .081 |

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi data antar kelompok dalam penelitian memiliki tingkat varians yang serupa. Dari hasil uji Levene yang disajikan dalam tabel Uji Homogenitas Varians, nilai signifikansi yang diperoleh pada kolom Berdasarkan Rata-rata adalah 0,077, Berdasarkan Median adalah 0,078, Berdasarkan Median dan dengan df yang disesuaikan adalah 0,078, dan Berdasarkan Rata-rata Terpotong adalah 0,081. Keempat angka signifikansi tersebut menunjukkan nilai di atas 0,05. Yang artinya tidak ada perbedaan varians yang signifikan antar kelompok data. Dengan kata lain, data penelitian dinyatakan homogen. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi nilai dalam setiap kelompok relatif serupa, sehingga memenuhi salah satu persyaratan utama untuk menerapkan analisis statistik parametrik. Dengan uraian ini, data penelitian mengenai hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dapat diproses lebih lanjut ke tahap analisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.

Tabel 3. Result of linieritas test

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 160.179 | 1 | 160.179 | 5.621 | .021 ^b |
| | Residual | 1481.692 | 52 | 28.494 | | |
| | Total | 1641.870 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Proses uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen mengikuti garis lurus. Tabel ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 5,621 dengan tingkat signifikansi 0,021. Tingkat signifikansi ini di bawah 0,05, menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar bersifat linear dan signifikan secara statistik. dengan terpenuhinya asumsi linearitas, data penelitian dianggap sesuai untuk analisis menggunakan metode statistik parametrik tingkat lanjut, seperti korelasi momen produk Pearson dan regresi linear sederhana, untuk pengujian hipotesis yang lebih mendalam.

Tabel 4. Result of uji t test**Coefficients^a**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 38.830 | 5.284 | | 7.348 | .000 |
| | Motivasi Belajar | .226 | .095 | .312 | 2.371 | .021 |

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang tercantum dalam tabel Koefisien, nilai t adalah 2,371 dengan tingkat signifikansi 0,021. Tingkat signifikansi ini di bawah 0,05, menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemandirian belajar seseorang. Nilai koefisien regresi positif sebesar 0,226 menunjukkan hubungan searah antara kedua variabel. Ini berarti bahwa jika motivasi belajar siswa meningkat, kemandirian belajarnya juga cenderung meningkat. Temuan ini memperkuat bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk lebih mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.

Tabel 5. Result of uji f test

| ANOVA ^a | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------|------------|-------------------|----|----------------|-------|-------------------|
| Model | | | | | | |
| 1 | Regression | 160.179 | 1 | 160.179 | 5.621 | .021 ^b |
| | Residual | 1481.692 | 52 | 28.494 | | |
| | Total | 1641.870 | 53 | | | |

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Dari hasil uji F yang tercantum dalam tabel ANOVA, nilai F yang diperoleh adalah 5,621 dengan nilai signifikansi $p = 0,021$. Karena nilai signifikansi berada di bawah batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dalam model regresi menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagai variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi mampu berkontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel kemandirian belajar. Dengan kata lain, tingkat motivasi belajar seseorang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa seiring meningkatnya motivasi belajar, kemandirian belajar siswa juga cenderung meningkat. Oleh karena itu, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini dianggap sesuai untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya dan dapat berfungsi sebagai dasar pengujian hipotesis. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian ini mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara lebih akurat dan andal.

Tabel 6. Result of koefisien determinasi test**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|-------------------------------|
| 1 | .312 ^a | .098 | .080 | 5.338 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Dari hasil analisis regresi sederhana yang terdapat di dalam tabel Ringkasan Model, diperoleh koefisien determinasi atau nilai R^2 sebesar 0,098. Angka ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 9,8% terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 90,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang diteliti. Kontribusi ini relatif rendah, sehingga dapat dipahami bahwa kemandirian belajar dipengaruhi tidak hanya oleh motivasi belajar tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih dominan. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup lingkungan keluarga, dukungan guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, keterampilan manajemen diri, kebiasaan belajar, dan penggunaan media serta fasilitas pembelajaran. Nilai koefisien korelasi (R) yang tercatat sebesar 0,312 menunjukkan hubungan positif namun rendah antara motivasi belajar dan kemandirian belajar. Lebih lanjut, nilai Adjusted R Square sebesar 0,080 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel yang digunakan, kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar tetap relatif kecil. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar, mendorongnya bukanlah satu-satunya faktor penentu, karena masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

3.2. Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai prediktor positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam ($p < 0,05$; koefisien regresi positif). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan proporsional dalam kemandirian belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi internal dan eksternal siswa memainkan peran penting dalam mengembangkan sikap mandiri, seperti kemampuan mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan mengambil inisiatif dalam proses belajar. Dengan motivasi yang kuat, siswa cenderung lebih aktif dan kurang bergantung pada guru, sehingga membuat proses belajar lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Hasil temuan ini mendukung teori pembelajaran mandiri, yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri sangat dipengaruhi oleh motivasi, yang mendorong siswa untuk mengelola proses belajar mereka sendiri. Ketika seorang siswa memiliki motivasi tinggi, mereka akan menunjukkan ketekunan, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri saat menyelesaikan berbagai tugas belajar. Sebaliknya, siswa yang tumbuh dengan tingkat motivasi rendah cenderung kurang inisiatif, mudah bergantung pada orang lain untuk mendapatkan bantuan, dan kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas mereka. Oleh karena itu, motivasi belajar memainkan peran penting dalam menumbuhkan pembelajaran mandiri, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap dan karakter siswa.

Konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, studi ini menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa. Namun, kebaruan penelitian ini terletak pada kekhususan kontribusinya dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat SMA. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran umum yang cenderung berorientasi pada prestasi kognitif, pembelajaran PAI secara intrinsik mengintegrasikan internalisasi nilai-nilai, pembentukan sikap, dan pengembangan tanggung jawab pribadi. Dalam kerangka ini, motivasi belajar tidak hanya berperan dalam

menentukan keberhasilan akademik tetapi juga berfungsi sebagai pilar untuk memperkuat karakter mandiri, yang tercermin dalam praktik belajar siswa sehari-hari. Dengan demikian, motivasi belajar berfungsi sebagai landasan strategis untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam konteks PAI.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 9,8% terhadap kemandirian belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar memainkan peran penting, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan belajar, peran guru, dukungan keluarga, dan karakteristik individu siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar tidak hanya bergantung pada motivasi tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai aspek proses pembelajaran.

Secara praktis, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang beragam, interaktif, dan kontekstual. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, menggunakan metode diskusi, dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Dengan meningkatkan motivasi, siswa akan didorong untuk belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan lebih aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat digunakan sebagai faktor strategis dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 17 Bandar Lampung.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar secara simultan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X SMA Negeri 17 Bandar Lampung, dengan nilai signifikansi 0,021 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi ($R^2 = 0,098$) menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan 9,8% varians dalam kemandirian belajar, sedangkan 90,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan strategi pembelajaran guru. Temuan ini membuktikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi pula kemandirian belajar mereka dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, guru PAI merekomendasikan penerapan strategi pembelajaran aktif dan partisipatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran interaktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan membiasakan siswa untuk menetapkan target dan mengevaluasi pembelajaran mandiri untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Silvani, Usman Moonti, and Irwan Yantu. 2022. "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango 1." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08 (May): 1553–60.

- Ardian, Riki. 2025. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Pendidikan Ips* 8 (2): 180–91.
- Cinanggung, Kelas S D N. 2023. "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas 1 SDN Cinanggung." *Jurnal Ilmiah PGSD* 09.
- Erna Emmawati, Jarot Tri Bowo Santoso. 2023. "Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Ke-Mandirian Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Pgri 1 Mejobo Kudus" 4 (1): 9–17. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i1.61568>.
- Fadilah Setiawati, Lifa Farida Panduwinata. 2024. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya." *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)* 5 (2): 131–40. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14830>.
- Fadli, Khasanah, Uswatun, and Zahra Rahmatika. 2026. "The Correlation Between Visual Learning Style and Students' Interest in Islamic Religious and Character Education" 5 (1): 1–10. <https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.458>.
- Fahreza, Andi Adiva, Isra Raihan, Putra Yasmin, Najmi Nurul Fadzilah, and Ridwan Said Ahmad. 2025. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 2 (7): 1230–36.
- Fatmawati, Dian. 2026. "Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid Dalam Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam Nasional." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 4 (1): 8–21.
- Fauzizah, Indri, Siti Qur, Afita Sulaiman, and Merika Setiawati. 2025. "Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan Literatur Review : Peran Motivasi Belajar Terhadap Pencapaian Akademik Siswa Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 02 (03): 1137–41.
- Fitriani, Ari Deca. 2025. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar." *Junanal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9 (3): 1551–67. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>.
- Hasibuan, Maryam. 2025. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Journal of Education and Learning* 3 (2): 69–75. <https://doi.org/10.70345/sasangga.v3i2.45>.
- Kurniawan, Dika. 2024. "Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan." *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar* 3:27–35.
- Lailan, Alfina. 2023. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak." *Jurnal Riset Ilmiah* 2 (6): 2259–66.
- Margaretha Arista, Arief Sadjarto, Tri Nugroho B. Santoso. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi" 6 (4): 7334–44.
- Ningtiyas, Putri Wahyu, and Jun Surjanti. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (4): 1660–68. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>.

- Nugraha, Debby Pratama. 2025. "Penerapan Model Self-Regulated Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Research Student 2* (2): 536–46.
- Nuridin Arifin, Angela Merici Tihin. 2024. "Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar" 05 (01): 86–92.
- Pane, Angela Shakila Aurel, Andini Rivanka Harahap, Lihardo Manik, Nasib H Sihombing, Sunita Manalu, Tesalonika Simanjuntak, Setia T Sitohang, Lydia Purba, Universitas Hkbp, and Nommensen Pematangsiantar. 2026. "Melampaui Pembelajaran Konvensional: Analisis Dampak Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Pendidikan Vokasi" 2 (1): 70–81.
- Qomariah, Siti. 2025. "Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzкия 4 Palabuhanratu." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika 2*.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan 2* (3): 289–302.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Rustandi, Nandi, and Ai Siti Nurmiati. 2025. "Penerapan Pendekatan Heutagogi Dalam Pengembangan Kemandirian Santri Di Lingkungan Pesantren." *Jurnal Ilmu Pendidikan 3* (1): 15–27.
- Septiana, Wa Ode Anastasia, and M. Mukhtar Arifin Sholeh. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada Mata Pelajaran Fiqih Selama Masa Pandemi Covid-19." *Sultan Agung Fundamental Research Journal 2* (1): 33–40.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safrij>.
- Setiaji, Khasan, Serdiyah Muktiningsih, and Nina Farliana. 2021. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Diintervening Motivasi Belajar E-Learning Ekonomi." *JEKPEND (Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan) 4* (1): 56–63.
<https://doi.org/10.26858/jekpend>.
- Silviawati, Indah, and Riza Yonisa Kurniawan. 2023. "Pengaruh Kemandirian Belajar , Lingkungan Keluarga , Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar : Systematic Literature Review." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan 6* (1).
- Syafe'i, Imam. 2025. "Ransformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional Ke Pendekatan Student-Centered Learning." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10* (1): 2548–6950.
- Yandi, Andri. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)." *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara 1* (1): 13–24.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam. 2024. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan 2* (3): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Zakaria, Alfian, and Kasim Yahiji. 2026. "Pendidikan Holistik Dalam Filsafat Pendidikan Islam : Kajian Kepustakaan Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam Kontemporer" 18 (1). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v18i1.5464>.

